



Pola Praktis Penerjemahan Arab Indonesia

((ال تعريف , اسم تفضيل , استثناء))

Laila Nailil Ighfariyah¹, Mohammad Nu'man²

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,

² Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,

Email: nelinailil004@gmail.com , buva.numan@gmail.com

Abstract

This article explains about the practical pattern in translating Arabic into Indonesian. Translation is an attempt to transfer the meaning of a text from the original language to the target language. Translation is a complex activity, the translator also has a position as a communicator between the author and the reader. Efforts in transferring ideas and thoughts contained in the language of a nation to another nation while still paying attention to the characteristics and advantages of each language through the translation process. In the translation tradition, the process not only involves word-by-word transposition, but also requires a comprehensive evaluation of the structure and meaning of the sentence. This is certainly a continuity for translators to have the skills or abilities to translate Arabic into Indonesian easily. The subject of this research is a practical translation technique that includes specialization in translation, namely the concept of using articles in Arabic that indicate the specifications of an object or thing. Then explaining about the meaning of more or most in translation techniques, it is necessary to find the right equivalent to convey the level of comparison or superiority in Indonesian. As well as exceptions in translating languages, it is necessary to ensure that these exceptions are clearly conveyed without causing confusion.

Keywords: *Translation Pattern, Arabic Language, Indonesian Language*

Abstrak

Artikel ini menjelaskan tentang pola praktis dalam penerjemahan bahasa arab pada bahasa indonesia. Terjemahan adalah usaha untuk mengalihkan makna teks dari bahasa asal ke bahasa sasaran. Penerjemahan merupakan kegiatan yang kompleks, Penerjemah juga mempunyai kedudukan sebagai komunikator antara pengarang dan pembaca. Upaya dalam pemindahan gagasan dan pikiran yang tertuang pada bahasa suatu bangsa kepada bangsa lain dengan tetap memperhatikan karakteristik dan keunggulan masing-masing bahasa melalui proses terjemahan. dalam tradisi penerjemahan, proses tidak hanya melibatkan transposisi kata per kata, tetapi juga memerlukan evaluasi yang menyeluruh terhadap susunan dan arti kalimat. Hal ini tentu



adanya kesinambungan terhadap penerjemah agar mempunyai skill atau kemampuan dalam menerjemahkan bahasa arab pada bahasa Indonesia dengan mudah. Subjek ini penelitian ini adalah teknik penerjemahan dengan praktis meliputi tentang pengkhususan dalam penerjemahan yaitu konsep penggunaan artikel dalam bahasa arab yang mengindikasikan spesifikasi suatu objek atau benda. Kemudian menjelaskan tentang adanya arti lebih atau paling dalam teknik penerjemahan perlu menemukan padanan yang tepat untuk menyampaikan tingkat perbandingan atau keunggulan dalam bahasa Indonesia. Serta pengecualian dalam menerjemahkan bahasa perlu dipastikan bahwa pengecualian tersebut jelas disampaikan tanpa menimbulkan kebingungan.

A. PENDAHULUAN

Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia memiliki karakteristik yang sangat berbeda. Seringkali, perbedaan ini menghambat dalam kegiatan menerjemahkan, terutama dalam memilih kata, struktur kalimat, dan nuansa makna. Pembelajaran bahasa Arab tidak bisa terlepas dari pengalihan bahasa atau penerjemahan yang sering dilakukan. Terjemahan adalah usaha untuk mengalihkan makna teks dari bahasa asal ke bahasa sasaran. Mengutip dari pernyataan Suryaningtyas dan Cahyono bahwa penerjemahan bukan hanya proses pemindahan teks bahasa ke bahasa sasaran, namun dalam proses penerjemahan seorang penerjemah juga dituntut agar mampu mempertimbangkan padanan alami dari bahasa sumber ke bahasa sasaran.(Akmaliyah, 2016)

Penerjemahan merupakan kegiatan yang kompleks. Penerjemah juga mempunyai kedudukan sebagai komunikator antara pengarang dan pembaca. Pada hakikatnya, penerjemahan adalah mengungkapkan makna dan tujuan bahasa asal dengan tepat, jelas, dan secara wajar dalam bahasa yang diterima.(Dr. Mudzakir A.S., M.Pd., 2003) Penerjemahan merupakan adanya kegiatan transfer makna dari satu bahasa ke bahasa lain dengan tetap mempertahankan kesetiaan pada teks asli. Hal ini juga sangat penting dalam komunikasi lintas budaya, terutama antara bahasa arab dan bahasa Indonesia(Sobri et al., 2024)

Diperlukan pemanfaatan kesenjangan antara terjemahan berkualitas rendah dan berkualitas tinggi melalui aktivitas empiris. Dengan demikian, diperlukan usaha untuk membuat terjemahan yang berkualitas dapat membantu meningkatkan terjemahan yang kurang baik melalui penelitian ilmiah.(Syihabuddin, 2016)



Hasil terjemahan yang baik adalah terjemahan yang meliputi keseluruhan makna dalam teks sumber yang seolah-olah terahlihan secara sempurna pada bahasa sasaran. Kalimat terjemahan juga dapat mudah dipahami ketika dibaca dan didengar. Hal itu, seorang penerjemah berhasil dalam menjalankan fungsi sebagai jembatan komunikasi antara dua pihak yang tidak sama dalam bahasanya. (Fauzi, 2019) Dalam perspektif ini, cara menerjemahkan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia secara praktis melibatkan perpaduan tradisi budaya, strategi linguistik, dan kemampuan individu.

Penerjemahan juga diartikan sebagai proses linguistik yang melibatkan usaha untuk menemukan kata-kata dalam satu bahasa yang setara dengan kata-kata dalam bahasa lain. (Fauzi, 2019) Upaya dalam pemindahan gagasan dan pikiran yang tertuang pada bahasa suatu bangsa kepada bangsa lain dengan tetap memperhatikan karakteristik dan keunggulan masing-masing bahasa melalui proses terjemahan. Dalam tradisi penerjemahan, proses tidak hanya melibatkan transposisi kata per kata, tetapi juga memerlukan evaluasi yang menyeluruh terhadap susunan dan arti kalimat. (Hikamudin & Si, n.d.) Penerjemahan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia melibatkan beberapa elemen penting yang perlu diperhatikan untuk menghasilkan terjemahan yang akurat dan dapat diterima. Diantara elemen tersebut adalah ال استثناء, تعريف, اسم تفضيل.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ditujukan untuk membahas tentang pola penerjemahan bahasa arab pada bahasa Indonesia dari segi pengkhususan dalam penerjemahan, menunjukkan arti lebih atau paling dalam penerjemahan dan pengecualian dalam penerjemahan. Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang pola praktis dalam penerjemahan bahasa arab pada bahasa Indonesia.

B. METODE PENELITIAN (Times New Roman 12, cetak tebal dan kapital)

Metode penelitian ini dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan metode dengan mempelajari berbagai konsep yang akan digunakan sebagai referensi untuk menganalisis masalah yang dibahas. Peneliti melakukan beberapa prosedur untuk mengakumulasi data, seperti merancang penelitian, melakukan search artikel tentang topik yang akan dibahas, menganalisis dan mengelompokkan artikel yang berkaitan dengan topik, dan terakhir menyusun artikel. (Fadli, 2021)



Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan Google Schooler untuk mencari jurnal, buku, atau sumber referensi lainnya. Di sisi lain, proses ini terdiri dari beberapa tahapan yang meliputi tahap persiapan sebelum dilakukan pengumpulan data, tahap pelaksanaan pengumpulan data, dan tahap analisis yang dilakukan setelah pengumpulan data selesai.(Olsson, 2008) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan lebih detail mengenai pola praktis penerjemahan bahasa arab dan bahasa indonesia dalam segi ال تعريف, اسم, ال تفضيل and استثناء.

C. HASIL DAN ANALISIS (Times New Roman 12, cetak tebal dan kapital)

1. Pengkhususan Tarjamah Arab Indonesia Devinitive Artikel / ال تعريف

Dalam konteks praktik penerjemahan, ال تعريف merujuk pada pengertian atau definisi suatu istilah atau konsep yang perlu dijelaskan agar dapat dipahami dengan baik.(Asiva Noor Rachmayani, 2015) Secara etimologis, ال تعريف berarti "pengertian" atau "batasan sesuatu," dan biasanya disebut sebagai al qaul al-syarih, yang berarti ungkapan atau pernyataan yang menjelaskan.

Konsep penggunaan artikel dalam bahasa arab yang mengindikasikan spesifikasi suatu objek atau benda. Dalam menerjemahkan ke bahasa Indonesia, penerjemah perlu memahami konteks dan menggambarkan spesifikasi objek dengan tepat. Definitive artikel dalam bahasa Indonesia sering disebut artikel tertentu. Pada penjelasan tersebut adalah kata yang digunakan untuk menunjukkan bahwa suatu kata benda merujuk pada sesuatu yang spesifik atau sudah diketahui oleh kedua belah pihak dalam percakapan. Kata “ال” digunakan sebelum kata benda untuk menunjukkan kekhususan atau kejelasan kata benda tersebut.

Penggunaan ال تعريف yang tepat akan memastikan bahwa terjemahan yang dihasilkan tepat dan sesuai dengan konteks asal. Pada penjelasannya, ال تعريف dapat membantu dalam membedakan antara kata benda yang umum dan kata benda yang khusus atau tertentu. Hal ini melibatkan bukan hanya menerjemahkan kata, tetapi juga menjelaskan konteks serta nuansa yang mungkin tidak terlihat secara langsung. (Dr. Mudzakir A.S., M.Pd., 2003) Seperti contoh كتاب (buku) adalah kata benda yang umum, sedangkan kata الكتاب (buku itu) adalah kata benda yang merujuk ada buku tertentu. Sehingga penggunaan ال تعريف yang sesuai akan menghasilkan



terjemahan yang terdengar alami dan mudah dimengerti oleh pembaca. Berikut ada beberapa contoh lain penggunaan ال تعريف:

- a. الكتاب على المكتب (buku itu ada di atas meja)
- b. اشتريت التفاح الأحمر (saya telah membeli apel warna merah)
- c. المدينة كبيرة جداً (kota itu sangat besar)

Pada penggunaan ال تعريف tidak semua kata benda dalam bahasan arab atau mufradat diawali dengan ال. Namun tergantung pada konteks kalimat dan jenis kata benda yang digunakan. Seorang penerjemah harus memperhatikan cara penggunaan kalimat dalam bahasa asal dan memilih kata yang sesuai dalam bahasa sasaran agar dapat mengungkapkan makna yang sama. Serta penerjemah harus memberikan penjelasan yang memadai agar pembaca dapat memahami istilah tersebut dalam konteks yang sesuai. Ini juga dapat mencakup penjelasan tentang asal usul budaya atau pemakaian istilah dalam situasi yang spesifik. (Suhaimi, 2019) Penerjemah harus memastikan bahwa penggunaan artikel tertentu dalam bahasa Indonesia mencerminkan kejelasan yang sama.

2. Menunjukkan Arti Lebih/Paling dalam Pola Penerjemahan Arab Indonesia (اسم تفضيل)

Isim tafdhil adalah bentuk kata yang digunakan untuk menunjukkan perbandingan atau preferensi, seperti "lebih baik", "paling tinggi", dan sebagainya. Dalam penerjemahan, penerjemah harus memperhatikan struktur kalimat dan konteks agar terjemahan tetap alami dan sesuai dengan kaidah bahasa sasaran

Isim tafdhil dalam bahasa Arab adalah istilah untuk menyatakan tingkat superlatif (paling) atau komparatif (lebih dari) dari suatu sifat. Dalam penerjemahan, perlu menemukan padanan yang tepat untuk menyampaikan Tingkat perbandingan atau keunggulan dalam bahasa Indonesia. Secara umum, اسم تفضيل dibentuk dengan menambahkan imbuhan tertentu pada kata sifat. Dasar pembentukannya adalah pola kata kerja أفعل. Namun ada beberapa pengecualian dan aturan khusus yang harus diperhatikan, terutama berkaitan dengan jenis kata sifat asalnya. Berikut contoh tentang اسم تفضيل:

- a. أكبر)) besar, jika ingin mengatakan lebih besar (أكبر))
- b. أصغر)) kecil, jika ingin mengatakan lebih kecil (أصغر))
- c. أجمل)) indah, jika ingin mengatakan lebih indah (أجمل))



Isim tafdhil digunakan untuk membandingkan beberapa objek atau tindakan dan menunjukkan bahwa salah satunya memiliki sifat tertentu yang lebih tinggi dari yang lain dan dapat digunakan juga untuk menonjolkan atribut terpenting atau khas dari objek tertentu. Contoh kalimat dengan اسم تفضيل:

a. (أحمد أمهر من دوني) Ahmad lebih pintar daripada doni. Kata أمهر adalah isim tafdhil yang menunjukkan bahwa Ahmad memiliki kemampuan lebih dalam hal kecerdasan dibandingkan Doni.

b. (علي أطول طالب في الفصل) Ali adalah siswa yang paling tinggi di kelas. Kata أطول adalah isim tafdhil yang menunjukkan bahwa ali adalah siswa yang paling tinggi di kelas.

Contoh penggunaan isim tafdhil:

a. Tingkat superlative (paling): (محمد أفضل الطلاب) (Muhammad adalah siswa terbaik), kata أفضل menunjukkan bahwa Muhammad memiliki keunggulan dibandingkan siswa lainnya.

b. Tingkat comparative (lebih): Dalam kalimat (العلم أنفع من المال) (Ilmu lebih bermanfaat daripada harta), kata أنفع menunjukkan bahwa ilmu memiliki manfaat yang lebih besar dibandingkan harta.

Penerjemah perlu memilih kata-kata yang tepat agar makna perbandingan tetap terjaga. Dengan memperhatikan elemen ini, penerjemah dapat menghasilkan terjemahan yang tidak hanya akurat tetapi juga mengalir dengan baik dalam bahasa sasaran.

3. Pengecualian Pola Penerjemahan Arab Indonesia (استثناء)

Istisna' dalam bahasa arab merujuk pada konsep pengecualian, yang mana pada suatu elemen dalam kalimat dikecualikan dari pernyataan yang bersifat lebih umum. Pada konteks ini, terdapat beberapa komponen penting, antara lain:

a. Mustasna: kata atau frasa yang dikecualikan. Seperti contoh “umar” dalam kalimat “semua orang berdiri kecuali umar”.

b. Mustasna minhu: kata atau frasa yang menjadi sumber pengecualian. Seperti contoh “semua orang”

c. Adatul istisna': kata atau alat yang digunakan untuk menunjukkan pengecualian. Seperti إلا (kecuali), غير (selain), سوى (kecuali).

Adapun dijelaskan tentang jenis istisna':



a. Istisna' musttashil" pengecualian yang berkaitan erat dengan konteks yang sama. Seperti contoh قَامَ الْقَوْمُ إِلَّا زَيْدًا (Semua orang telah berdiri kecuali Zaid)

b. Istisna' munqothi': pengecualian yang tidak berkaitan. Seperti contoh قَامَ الْقَوْمُ إِلَّا جَمَارًا (Semua orang telah berdiri kecuali seekor keledai)

Sedangkan istisna' dalam pola penerjemahan arab indonesia menjelaskan bahwa konstruksi kalimat dalam bahasa arab yang digunakan untuk menyatakan pengecualian. Dalam menerjemahkan istisna' ke dalam bahasa indonesia, perlu dipastikan bahwa pengecualian tersebut jelas disampaikan tanpa menimbulkan kebingungan. Contoh penerjemahan dengan pengecualian yaitu; إِنَّ السَّمَاءَ قَرِيبٌ مِنَ الْأَرْضِ pada terjemahan literalnya artinya sesungguhnya langit itu dekat dengan bumi, sedangkan pada terjemahan kontekstual artinya langit seakan sangat dekat dengan kita. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan dengan adanya pengecualian, antara lain:

a. Perbedaan struktur kalimat: bahasa arab dan bahasa indonesia memiliki struktur kalimat yang tidak sama. Kata kerja dalam bahasa arab sering kali diletakkan di awal kalimat, sedangkan pada kalimat bahasa indonesia, kata kerja diletakkan pada tengah kalimat.

b. Perbedaan kosakata: tidak semua mufrodat memiliki padanan yang sama dalam bahasa indonesia. Terkadang dibutuhkan kata atau frasa untuk menerjemahkan satu kata dalam bahasa arab.

c. Konteks budaya: setiap bahasa membawa konteks budaya yang khas. Ungkapan atau idiom dalam bahasa arab mungkin tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa indonesia. Sehingga penerjemah perlu mencari cara untuk menyampaikan makna yang sama dengan cara yang sepadan dengan budaya indonesia.

D. KESIMPULAN (Times New Roman 12, cetak tebal dan kapital)

Pada penjelasan tentang pengkhususan (ال تعريف) pola penerjemahan arab Indonesia yaitu Konsep penggunaan artikel dalam bahasa arab yang mengindikasikan spesifikasi suatu objek atau benda. Dalam menerjemahkan ke bahasa Indonesia, penerjemah perlu memahami konteks dan menggambarkan spesifikasi objek dengan tepat. Penjelasan tentang penguatan (اسم تفضيل) pola penerjemahan arab Indonesia adalah kata sifat dalam bahasa arab yang menunjukkan Tingkat komparatif atau superlative dari suatu objek atau benda. Dalam



penerjemahan, perlu menemukan padanan yang tepat untuk menyampaikan Tingkat perbandingan atau keunggulan dalam bahasa Indonesia. Penjelasan tentang pengecualian ((استثناء)) pola penerjemahan arab Indonesia merupakan konstruksi kalimat dalam bahasa arab yang digunakan untuk menyatakan pengecualian. Dalam menerjemahkan istisna' kedalam bahasa Indonesia, perlu dipastikan bahwa pengecualian tersebut jelas disampaikan tanpa menimbulkan kebingungan.



DAFTAR PUSTAKA

- Akmaliyah, A. (2016). Model Dan Teknik Penerjemahan Kalimat Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 16(1), 125–134.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *Ilmu Mantiq (Sebuah Metode Berpikir Logis)*.
- Dr. Mudzakir A.S., M.Pd., D. S. (2003). *Teori dan Praktik Penerjemahan Arab-Indonesia*.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
- Fauzi, A. (2019). *Reproduksi Terjemahan Kitab Ta'lim Muta'alim Karya Abdul Kadir Al-jufri*.
- Hikamudin, M., & Si, S. S. S. M. (n.d.). *Buku teknik menerjemah bahasa arab (contoh dan praktik)*.
- Olsson, J. (2008). Pengembangan B. *metode penelitian kualitatif*, 1(1), 305.
- Sobri, A., Syahvini, S. N., Rizqa, R. F., Padilah, S., Athallah, M. R., & Fadila, N. (2024). Perbedaan Penerjemahan Gramatikal Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia. *Jurnal Edukasi*, 1(3), 316–324.
- Suhaimi. (2019). Al-Ta'rif wa Tankir dalam al-Qur'an. *Al-Mu'ashirah*, 16, 126–139.
- Syihabuddin. (2016). *Penerjemahan Arab-Indonesia Teori dan Praktik*.